

**PENGARUH INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD DENGAN TALKING STICK TERHADAP MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS VIII SMPN 1 JANAPRIA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Novi Susilawati¹, Agus Muliadi², Herdiyana Fitriani²

¹Pemerhati Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPA, IKIP Mataram

²Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA, IKIP Mataram

E-mail: Novisusilawati378@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan cara berbicara terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 1 Janapria pada tahun akademik 2016/2017. Penelitian ini merupakan kuasi eksperimental dengan rancangan kelompok kontrol nonequivalent. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas kelas VIII di SMPN 1 Janapria. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan untuk memotivasi menggunakan lembar kuesioner, dan hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda. Data dianalisis secara deskriptif termotivasi oleh hasil data motivasi kelas eksperimen dengan skor rata-rata 63,5 dengan kategori sangat tinggi dan kontrol kelas dengan skor rata-rata 58,5 dengan kategori tinggi. Hasil belajar kognitif dianalisis dengan uji-t menggunakan SPSS untuk Windows 16 dengan hasil $H_a 0,04 \leq 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%. Disimpulkan bahwa integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tongkat berbicara secara signifikan mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 1 Janapria pada tahun akademik 2016/2017. Disimpulkan bahwa motivasi belajar di SMPN 1 Janapria kelas eksperimen memiliki rata-rata 63,5 dalam kategori motivasi belajar yang sangat tinggi, lebih tinggi dari kelas kontrol dengan rata-rata 58,5 pada kategori tinggi.

Kata kunci: Model Pembelajaran STAD, Model Pembelajaran Talking Stick, Motivasi, Hasil Belajar Kognitif

Abstract: This study aims to determine the effect of the integration of cooperative learning model type STAD with the talking stick toward motivation and cognitive learning outcomes of VIII grade student of SMPN 1 Janapria in the academic year 2016/2017. This research is a quasi-experimental with nonequivalent control group design. The population in this study the whole class of VIII grade in SMPN 1 Janapria. The sampling technique in this research is purposive sampling. The instrument used to motivate using a questionnaire sheet, and learning outcomes using multiple-choice tests. Data were analyzed descriptively motivated by the results of the data motivation experimental class with an average score of 63.5 with a very high category and grade control with an average score of 58.5 with the high category. Cognitive learning outcomes were analyzed by t-test using SPSS for Windows 16 with the results of $H_a 0.04 \leq 0.05$ at significance level of 5%. It was concluded that the integration of cooperative learning model type STAD with the talking stick significantly affect the cognitive learning outcomes of VIII grade student of SMPN 1 Janapria in academic year 2016/2017. It was concluded that the motivation to learn at SMPN 1 Janapria the experimental class has an average of 63.5 in the category of very high motivation to learn, higher than the control class with an average of 58.5 in the high category.



Kata Kunci: STAD, *Talking Stick*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar kognitif

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Indonesia berpedoman pada sebuah kurikulum yang menuntut intelegensi tinggi sehingga sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena tidak ada sekolah yang sesuai dengan kemampuan intelektual mereka. Pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: "pelaksanaan pembelajaran hendaknya menyenangkan, terutama dilihat dari sisi peserta didik". Oleh karena itu tugas guru adalah secara berkelanjutan melakukan inovasi atas pembelajaran yang dilakukan di kelas (Rahmawati dkk, 2014).

Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan global dan pendidikan abad 21 yang mengharuskan pendidikan di Indonesia berbenah agar sejalan dengan perkembangan dunia dimasa yang akan datang. Tantangan pendidikan abad 21 tidak hanya dihadapkan pada penguasaan pengetahuan secara kognitif akan tetapi harus dibarengi dengan teknologi yang berkembang pesat (Hunaepi, 2014).

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Hasil pembelajaran IPA pun dapat sangat dipengaruhi oleh motivasi dari siswa. Baik itu motivasi internal maupun motivasi eksternal. Pembelajaran IPA dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu salah satunya melalui peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar, dalam hal ini belajar IPA.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11 dalam Hamdu dan Agustina, 2010). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya (Hamdu dan Agustina, 2010)

Pada kenyataannya pembelajaran IPA Biologi di kelas VIII SMPN 1 Janapria masih

banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar pun menurun. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Janapria permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar karena adanya faktor yang mempengaruhi yang pertama faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti ada beberapa siswa membawa permasalahan yang dari rumah dibawa ke sekolah, permasalahan ekonomi dan permasalahan keluarga kemudian faktor internal yaitu faktor dari diri sendiri seperti ada beberapa siswa kurang mampu dalam memahami materi disebabkan kurangnya kemauan siswa untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran karena adanya beberapa siswa dengan permasalahan tersebut dapat mempengaruhi siswa yang lainnya saat belajar sehingga proses belajar terganggu dan prestasi belajar pun banyak yang tidak tuntas, sementara model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMPN 1 Janapria sudah disesuaikan dengan materi, akan tetapi masih belum bisa memberikan motivasi dan hasil belajar yang baik bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan mempermudah siswa dalam memahami dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Salah satu caranya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *talking stick*. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pendekatan STAD mengacu pada belajar kelompok siswa dan menyajikan informasi akademik baru kepada siswa dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam kelas tertentu dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang yang heterogen (Hamdani, 2010:35).

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah suatu pemusatan perhatian setiap orang dalam suatu kelompok terhadap seseorang yang mendapatkan giliran mengungkapkan pendapat. Prinsip



sederhananya siapa orang yang mendapatkan tingkat maka orang tersebut harus memberikan kontribusi sesuai yang diperintahkan (menjawab pertanyaan, merespon pertanyaan, memberi pertanyaan dan sebagainya) (Siregar, 2007).

Model pembelajaran STAD dan *talking stick* mempunyai persamaan yaitu sama-sama tipe dari pembelajaran kooperatif yang merupakan pembelajaran yang menggunakan belajar kelompok yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun perbedaannya, model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang pada pelaksanaannya menggunakan kuis sedangkan *talking stick* merupakan model pembelajaran yang pada pelaksanaannya menggunakan tongkat. Sehingga untuk mengintegrasikan model pembelajaran antara model pembelajaran yang satu dengan yang lain harus saling melengkapi dimana model pembelajaran STAD mempunyai kekurangan yaitu tidak ada kompetisi antar anggota kelompok sehingga hasil belajar menurun sedangkan kelebihan *talking stick* adalah adanya kompetisi antar anggota kelompok sehingga model *talking stick* mempunyai kelebihan yang dapat melengkapi kekurangan model pembelajaran STAD. Hal ini mendasari bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *talking stick* dapat di integrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental*. Dengan bentuk desain

nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1Janapria Tahun Pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan adanya tujuan dan maksud tertentu dan kelas yang digunakan untuk penelitian adalah VIIID dan VIIIE. Untuk kelas VIIIE sebagai kelas kontrol berjumlah 29 siswa dan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data keterlaksanaan RPP, data motivasi belajar dan data hasil belajar kognitif. Instrumen hasil belajar kognitif sebanyak 30 soal telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan rumus validitas *produk moment* dan reliabilitasnya dengan KR 20.

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat antara lain uji normalitas, dan uji homogenitas. Selanjutnya data diuji dengan bantuan SPSS dengan taraf signifikan 5 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase keterlaksanaan RPP pada pertemuan satu di kelas eksperimen yaitu 93 % dengan kategori sangat aktif, untuk pertemuan kedua seluruh langkah-langkah pembelajaran terlaksana yaitu 100 % dengan kategori sangat aktif, dan untuk kelas kontrol pertemuan satu dan dua seluruhnya langkah pembelajaran terlaksana yaitu 100 % dengan kriteria sangat aktif.

Tabel 1. Data Angket Motivasi Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

| | Jumlah siswa | Rata-rata Skor Motivasi | Keterangan |
|------------|--------------|-------------------------|---------------|
| Eksperimen | 30 | 63,5 | Sangat tinggi |
| Kontrol | 29 | 58,5 | Sangat tinggi |

Pada Tabel 1 di atas menggambarkan perolehan skor rata-rata motivasi belajar untuk siswa kelas eksperimen dengan skor rata-

ratanya 63,5 dengan kategori sangat tinggidan kelas kontrol skor rata-ratanya 58,5 dengan kategori tinggi

Tabel 2. Data Posttest Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Keterangan | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-----------------|------------------|---------------|
| Jumlah siswa | 30 | 29 |
| Nilai tertinggi | 92 | 92 |
| Nilai terendah | 37 | 20 |
| Rata-rata | 66,8 | 53,6 |

Berdasarkan Tabel 2 di atas, jumlah siswa yang mengikuti tes kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol adalah 29 siswa namun pada saat mengikuti tes berjumlah 29 siswa, 1 siswa tidak mengikuti

tes dan nilai tertinggi pada kelas eksperimen diperoleh 92 dan di kelas kontrol sebesar 92, sedangkan untuk nilai terendahnya untuk kelas eksperimen diperoleh sebesar 37 dan untuk kelas kontrol sebesar 20. Untuk perolehan nilai



Tabel 3. Hasil Uji-t Data hasil Belajar Kognitif Siswa

| Uji-t | Ha (signifikan) | Taraf signifikan | Hipotesis |
|---------------|-----------------|------------------|-----------|
| Hasil belajar | 0,04 | 0,05 0,05 | Diterima |

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji-t data hasil belajar kognitif siswa menggunakan bantuan SPSS for 16 windows dapat dilihat bahwa $H_a 0,04 \leq 0,05$ maka hipotesis diterima dan H_o ditolak

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol bertempat di SMPN 1Janapria Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan integrasi mode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *talking stick* untuk proses pembelajarannya dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional atau model yang sering digunakan oleh guru di sekolah tersebut. Penelitian yang relevan sebelumnya oleh Ardimansyah (2014) dengan judul penerapan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII MTS Nahdatul Watan Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015 dan Wiwin Aulia Rokhani (2012) dengan judul pengaruh penggunaan metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V SDN Jambusari 03 Jeruklegi Cilacap Tahun 2012/2013. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran STAD dan *talking stick* lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa

Berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas eksperimen dan kelas kontrol dikategorikan sangat aktif sesuai dengan data yang diperoleh, pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama diperoleh persentase keterlaksanaan RPP sebesar 93 % disebabkan ada satu indikator yang tidak dilaksanakan, untuk pertemuan kedua diperoleh persentase keterlaksanaan RPP sebesar 100 %, untuk kelas kontrol pertemuan pertama dan pertemuan kedua persentase keterlaksanaan RPP sebesar 100 % karena seluruh indikator keterlaksanaan RPP di terapkan.

Berdasarkan lembar angket motivasi belajar untuk kelas eksperimen dan kelas

kontrol dimana hasil analisis data untuk mengukur motivasi belajar siswa untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan integrasi model pembelajaran STAD dengan *talking stick* dan kedua kelas tersebut memiliki perbandingan rata-rata pada kelas eksperimen 63,5, dengan kategori sangat tinggi sedangkan kelas kontrol 58,5 dimana kelas kontrol lebih rendah rata-ratanya dengan kategori tinggi.

Tujuan diterapkannya integrasi model pembelajaran STAD dengan *talking stick* di kelas eksperimen agar siswa termotivasi untuk belajar dengan memusatkan pikiran dan hati untuk belajar, adanya kompetisi anggota kelompok dan kerja sama kelompok pada integrasi model pembelajaran STAD dengan *talking stick* akan membuat siswa termotivasi dikarenakan siswa akan berlomba untuk mendapatkan poin yang diperoleh dari jawaban yang tepat dan jika poin yang didapat rendah maka akan dihukum dengan demikian segala permasalahan baik eksternal maupun internal akan lupakan saat proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar pun meningkat.

Integrasi model STAD dengan *talking stick* pembelajaran menjadi lebih bermakna, sebab siswa menghubungkan antara pengetahuan belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan menghubungkan materi yang ditemukan dengan kehidupan sehari-hari, siswa akan mengetahui manfaat mempelajari materi dan bagaimana penerapan dalam kehidupan yang sering dilakukan sehingga siswa akan mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang motivasi belajar siswa diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki motivasi belajar dalam berkategori sangat tinggi.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman (Yamin, 2012:80).

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar kognitif siswa yang telah diperoleh dari pemberian tes akhir (posttes) terlihat bahwa



terdapat perbedaan antara hasil belajar kognitif siswa yang diajar menggunakan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *talking stick* dan menggunakan pendekatan konvensional. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 66,8 dan rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 53,6.

Hal tersebut diperkuat oleh perhitungan uji-t terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang sebelumnya diuji normalitas dan homogenitasnya dengan menggunakan SPSS for 16 windows dengan taraf signifikansi 5%, untuk uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol data yang dihasilkan terdistribusi normal yang dimana χ^2 hitung < χ^2 dan untuk uji homogenitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi homogen karena yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,09 < 2,74$).

Karena terdistribusi data normal dan homogen maka dilanjutkan menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS for 16 windows yang dilakukan untuk menentukan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hasil perhitungan uji-t didapatkan H_a $0,04 \leq 0,05$ maka hipotesis diterima dan H_o ditolak dengan taraf signifikansi 5 % sehingga dapat dilihat bahwa. Dapat disimpulkan bahwa integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *talking stick* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa SMPN 1 Janapria Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti mengamati bahwa kelas eksperimen sangat aktif dalam proses pembelajaran, siswa sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan kelas kontrol. Karena integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *talking stick* adalah proses pembelajaran yang mengadakan kompetisi antar anggota kelompok dan mengutamakan kerja kelompok yang dibentuk secara heterogen dimana integrasi model pembelajaran yang diterapkan membuat siswa berfikir, mencari tahu jawaban dari setiap permasalahan yang diberikan guru, bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menjawab suatu permasalahan sehingga siswa yang sebelumnya belum mengerti menjadi mengerti tentang materi yang dipelajari disebabkan dengan adanya kompetisi antar anggota kelompok membuat siswa berfikir dan termotivasi untuk belajar dan siswa sangat antusias dan berpartisipasi saat proses pembelajaran sebab dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari

Penerapan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *talking stick* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dan pada kelas kontrol tidak terlalu signifikan, karena integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *talking stick* lebih produktif, menyenangkan dan mampu menumbuhkan penguatan pengetahuan siswa karena integrasi pembelajaran STAD dengan *talking stick* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri, materi pembelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa dan adanya integrasi dalam proses pembelajaran membuat siswa ikut berpartisipasi dalam setiap langkah pembelajaran yang diberikan guru.

Model Pembelajaran STAD merupakan pembelajaran kelompok dengan anggota 4-5 orang yang heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah untuk memahami dan menuntaskan materi pelajaran melalui diskusi atau kuis. Model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran (Kurniasih dan Sani, 2015).

SIMPULAN

1. Motivasi belajar di SMPN 1 Janapria pada kelas eksperimen mempunyai rata-rata 63,5 pada kategori sangat tinggi motivasi untuk belajar, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata 58,5 pada kategori tinggi
2. Ada pengaruh integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *talking stick* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 1 Janapria Tahun pelajaran 2016/2017

SARAN

Dalam integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *talking stick* diharapkan adanya interaksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya tentang integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *talking stick* agar memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan baik



DAFTAR RUJUKAN

- Ardimansyah.2014. Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTS Nahdatul Watan Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015 Pada Pokok Pembahasan Proses Pertumbuhan Dan Perkembangan Tumbuhan. Skripsi IKIP Mataram
- Hunaepi, Samsuri, dan Afrilyana. 2014. *Model Pembelajaran Langsung Teori dan Praktik*, Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamdu Ghullam dan Agustina Lisa.2010.Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta. Kata Pena.
- Rahmawati dkk. 2014. Pembelajaran Biologi Menggunakan Integrasi LCM (*Learning Cycle Model*) Dengan Inkuiri Terbimbing Dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreativitas Verbal Siswa. Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Siregar Miralda Fitriyuni.2007. Apakah Ada Pengaruh.Pembelajaran *Talking Stick* Berhadiah Terhadap Minat Belajar Siswa Kimia Pada Konsep Reaksi Oksidasi Reduksi. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah
- Rokhani Aulia Wiwin.2012.Pengaruh Penggunaan Metode *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan Sosial Kelas V SDN Jambusari 03 Jeruklegi Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013.Universitas Negeri Yogyakarta
- Yamin Martinis. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jambi: Referensi (GP Press Group)

